

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Folklor adalah kebudayaan tradisional yang dimiliki oleh sekelompok orang tertentu dan penyebarannya secara turun temurun (Sulistyorini, 2017:1). Tidak hanya itu, hal yang sama juga disampaikan oleh Syah (2020:6) bahwa folklor dapat diartikan sebagai sekelompok orang (suku) yang mempunyai tradisi yang diakui oleh bersama serta diwariskan ke setiap generasinya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa folklor adalah kebudayaan yang tersebar dan diwariskan ke sekelompok sosial secara turun-temurun, dalam bentuk lisan maupun tulisan. Folklor dijadikan sebagai wadah media komunikasi budaya yang mengandung nilai luhur sehingga digunakan untuk menyampaikan pesan, nasehat, mendidik, dan kontrol sosial yang berguna di kehidupan manusia.

Salah satu jenis folklor adalah folklor sebagian lisan. Burvand (dalam Muslihah, 2020:1-23) menjelaskan bahwa folklor sebagian lisan mencakup kepercayaan rakyat, permainan rakyat, teater rakyat, tari rakyat, adat istiadat, upacara, persedekahan rakyat dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Dananjaja (dalam Machfud, 2022:1-10) menyebutkan bahwa folklor sebagian lisan adalah folklor yang bentuknya merupakan campuran unsur lisan dan bukan lisan. Rusyana (dalam Rukiyah, 2020:213-221) menegaskan bahwa yang termasuk ke dalam folklor sebagian lisan adalah kepercayaan dan takhayul, permainan rakyat dan hiburan-hiburan rakyat, drama rakyat, tarian rakyat, upacara adat, dan pesta rakyat. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa folklor sebagian lisan adalah suatu tradisi yang menggabungkan dua elemen, yakni lisan dan bukan lisan yang sudah ada sejak dahulunya yang memiliki nilai-nilai kebudayaan dan kepercayaan oleh masyarakat.

Di dalam masyarakat Minangkabau, salah satu folklor sebagian lisan yang ada adalah *randai*. Navis (2015:276) menjelaskan bahwa istilah *randai* berasal dari kata *andai-andai* dengan awalan *bar-* sehingga menjadi *barandai-andai* yang artinya berangkaian secara berturut-turut atau suara yang bersahut-sahut. *Randai*

merupakan gabungan dari penyampaian lisan dan bukan lisan yang terdiri dari seni teater, tarian, gerakan silat, nyanyian, dan musik tradisional. Permainan *randai* seni tradisional di Minangkabau yang dimainkan beregu seperti lingkaran dan berjalan sambil bercerita dan menyanyi, *randai* ini menggabungkan lagu, tarian, musik, cerita, dan pencak silat (Hadi, 2021:262-267). Hal ini sejalan dengan pendapat Firdaus (2022:410-417) yang mengatakan bahwa *randai* adalah suatu bentuk kesenian drama tradisional Minangkabau yang hidup, tumbuh dan berkembang dalam masyarakat di nagari-nagari dalam wilayah Minangkabau. Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *randai* adalah kesenian tradisional di Minangkabau yang berupa seni teater, musik, tari, dan silat yang menggambarkan suatu norma dan kebiasaan masyarakat di Minangkabau.

Acara yang menyajikan pertunjukan *randai* ini salah satunya pada acara pernikahan. Dalam rangkaian pernikahan di Minangkabau masih melakukan beberapa ritual adat, satu diantaranya adalah *malam bainai*. Pada ritual ini dilakukan satu hari sebelum dilaksanakannya ijab qobul. Bainai ialah memerahkan kuku pengantin dengan daun inai yang telah dilumatkan (Musyair dalam Maharani, 2022:51-58). Guna adanya ritual malam bainai ini agar calon *anak daro* (pengantin wanita) diyakini akan terlindung dari bahaya dan hal buruk. Namun tak sedikit juga yang mempercayai ritual ini karena proses malam bainai dianggap sebagai sebuah proses mewarnai kuku agar terlihat cantik pada calon mempelai wanita, dan juga malam terakhir calon pengantin menyandang status lajang.

Pada saat prosesi malam bainai inilah biasanya *randai* dimainkan. Pertunjukan *randai* ini dilaksanakan pada malam hari yang dimulai setelah sholat isya, agar cerita yang dibawakan tidak terputus. Setiap cerita *randai* memiliki pesan atau amanat yang terkandung di dalamnya. Pesan moral adalah amanat atau ajak untuk berbuat baik (Akbar, 2021:139-149). Akbar juga menambahkan bahwa pesan moral juga dapat menjadi tolak ukur seseorang sebagai alat introspeksi diri setelah membaca suatu karya sastra baik karya sastra modern maupun karya sastra tradisional. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pesan moral adalah

amanat dari sebuah cerita maupun karya yang berisikan nilai dan norma yang ingin disampaikan oleh pengarang baik secara tersirat maupun tersurat.

Contoh kalimat dalam naskah *randai*:

- (1) *Ikolah gadih nan ka anak pakai  
Nan banamo gadih parampuan  
Gadiah nan tahu ereang jo gendeang  
Tau dibayang kato sampai  
Budi elok baso katuju  
Muluik manih kucindam murah  
Suko batanyo ka nan tau  
Kuaik baguru ka nan pandai  
Nan ketek dikasihani  
Nan tuo dimuliakan  
Samo gadang lawan baiyo*

Artinya:

Inilah gadis yang akan digunakan  
Yang bernama gadis perempuan  
Gadis yang tau ereng dan gendeng  
Tau dibayang kata sampai  
Budi baik ucapan terjaga  
Mulut manis kecandan murah  
Senang bertanya pada yang tau  
Kuat berguru pada yang pandai  
Yang kecil dikasihani  
Yang tua dimuliakan  
Sama besar untuk lawan seiya sekata

- (2) *Jikok anak mamakai nan sarupo iko  
Baru nyo sanang hati ayah*

Artinya:

Jikalau anak memakai orang seperti ini  
Barulah senang hati ayah

Pada kalimat (1) baris ketiga *gadiah nan tahu ereang jo gendeang* jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi gadis yang tau *ereng* dan *gendeng* yang maknanya adalah gadis yang mengetahui sopan dan santun pada nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Pada baris ke 6 *muluik manih kucindam murah* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi mulut manis *kecandan murah* yang memiliki makna seseorang yang berkata baik dan lembut yang dapat menyejukkan hati. Pada kalimat (2) maknanya adalah hati sang ayah senang jika anaknya memiliki kepribadian yang baik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dengan salah satu sanggar yang ada di Kenegarian Koto nan IV pada hari Rabu, 1 Maret 2023 melalui via daring bersama Rahmat Fauzy yang merupakan salah satu pemain *randai*. Adapun permasalahan-permasalahan terhadap tradisi lisan *randai* sebagai berikut. *Pertama*, tradisi tidak lagi diminati karena dianggap sesuatu yang kuno. Sejalan dengan pendapat Nurmanita (2021:55-65) yang mengatakan bahwa banyaknya kalangan muda yang kurang tertarik untuk mengenali budaya Indonesia karena dianggap kuno dan ketinggalan zaman. Padahal tradisi memiliki banyak makna dan pesan moral yang dapat dijadikan pedoman hidup bermasyarakat.

*Kedua*, tradisi tradisional *randai* sering dianggap pertunjukkan yang membosankan dan monoton. Hal ini sejalan dengan pendapat Wuri (2015:79-88) bahwa masyarakat banyak meninggalkan kesenian tradisional karena dianggap monoton, membosankan, dan pantas ditinggalkan. Hal ini yang membuat generasi muda jarang sekali mau menonton pertunjukkan *randai* dikarenakan tidak variatif.

*Ketiga*, generasi muda di Minangkabau tidak lagi meminati budayanya sendiri karena sudah dipengaruhi oleh kebudayaan luar. Hal ini sejalan dengan pendapat Siburian (2021:31-39) banyak remaja atau generasi muda yang lebih memilih kesenian modern seperti *Western pop*, *Korean pop*, dan sebagainya. Hal ini yang membuat tradisi kesenian yang ada sejak dulunya terlupakan. Apalagi sudah banyak kebudayaan luar masuk ke Indonesia, ini yang membuat generasi muda meninggalkan dan berpaling dari tradisi budayanya sendiri.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitiaan ini adalah.

- a. *Randai* dianggap tradisi yang kuno, padahal tradisi *randai* ini memiliki banyak makna dan pesan moral.
- b. Tradisi *randai* sering dianggap pertunjukkan yang membosankan dan monoton.
- c. Generasi muda di Minangkabau tidak lagi meminati budayanya sendiri karena sudah dipengaruhi oleh kebudayaan luar.

### **1.3 Fokus Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, fokus masalah penelitian ini adalah bagaimanakah jenis dan bentuk pesan moral dalam folklor sebagian lisan pada pertunjukan *randai* di acara *malam bainai* Kenegarian Koto nan IV.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

- a. Bagaimanakah jenis pesan moral dalam folklor sebagian lisan pada pertunjukan *randai* di acara *malam bainai* Kenegarian Koto nan IV?
- b. Bagaimanakah bentuk penyampaian pesan moral dalam folklor sebagian lisan pada pertunjukan *randai* di acara *malam bainai* Kenegarian Koto nan IV?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah.

- a. Mendeskripsikan jenis pesan moral pada pertunjukan *randai* di acara *malam bainai* Kenegarian Koto nan IV.
- b. Mendeskripsikan bentuk penyampaian pesan moral pada pertunjukan *randai* di acara *malam bainai* Kenegarian Koto nan IV.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini terbagi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Dengan penjabaran sebagai berikut.

- a. Manfaat Teoritis
  - 1) Diharapkan penelitian ini dapat memperluas khazanah ilmu pengetahuan, terutama di bidang bahasa dan sastra Indonesia.
  - 2) Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis, khususnya kepada pembaca dan pecinta sastra.

- 3) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk memperluas wawasan mengenai tradisi folklor lisan yang ada di kota Payakumbuh khususnya Kenegarian Koto nan IV.
- b. Manfaat Praktis
- 1) Dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya.
  - 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya.
  - 3) Pembaca diharapkan mampu memahami bentuk dan makna pesan moral yang terkandung dalam *randai* pada masyarakat minangkabau di Kenegarian Koto nan IV.

### **1.7 Definisi Operasional**

Adapun definisi operasional sebagai berikut.

- a. Folklor adalah kebudayaan yang tersebar dan diwariskan ke sekelompok sosial secara turun-temurun, dalam bentuk lisan yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pengingat.
- b. Folklor sebagian lisan adalah suatu tradisi yang menggabungkan dua elemen, yakni lisan dan bukan lisan yang sudah ada sejak dahulunya.
- c. Randai adalah suatu pertunjukkan di Minangkabau yang berupa seni teater dengan menggabungkan beberapa unsur seni, seperti seni musik, tari, drama, dan silat.
- d. Malam bainai adalah malam berinai atau memakai inai bagi calon pengantin wanita sekaligus malam terakhir merasakan kebebasan sebagai wanita lajang.
- e. Pesan moral adalah amanat dari sebuah cerita maupun karya yang berisikan nilai dan norma yang ingin disampaikan oleh pengarang baik secara tersirat maupun tersurat.
- f. Kenegarian Koto nan IV adalah negari yang berada di wilayah Kecamatan Payakumbuh Barat, kota Payakumbuh yang mana daerah penelitian yang peneliti gunakan untuk memperoleh data.